THORIQOTUNA
JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

E-ISSN: 2723-1593
P-ISSN : 2715-2804

Pendidikan Karakter Berbasis Riyadhoh TQN Suryalaya dalam Perspektif KH. A. Shohibul Wafa Tajul 'Arifin ra. (Abah Anom)

Ratna Kusmana[1], Suhrowardi[2], Ase Kurniawan[3]
ratnakusmana192@gmail.com[1], suhrowardi55@gmail.com[2], asekurniawan.pai@gmail.com[3]
IAILM Suryalaya Tasikmalaya, Indonesia[123]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi pendidikan karakter berbasis riyadhoh dalam Tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah (TQN) Suryalaya menurut pandangan Abah Anom. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung amaliyah riyadhoh yang diterapkan di Pondok Pesantren Suryalaya, sementara wawancara dilakukan dengan ikhwan akhwat atau santri, serta tokoh-tokoh yang memahami ajaran Abah Anom. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel, dan dokumen resmi pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis riyadhoh di TQN Suryalaya meliputi latihan spiritual dan amalan-amalan khusus yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, memperbaiki akhlak, dan membentuk kepribadian yang tangguh. Riyadhoh yang diajarkan oleh Abah Anom mencakup dzikir, khotaman, manaqiban, ziarah, puasa, *qiyamullail*, serta berbagai bentuk ibadah lainnya yang dilakukan secara istiqomah dan dilakukan dibawah bimbingan mursyid. Implementasi pendidikan karakter ini berdampak positif pada pembentukan karakter santri, seperti meningkatkan kesabaran, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Dari hasil observasi dan wawancara bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan amaliyah riyadhoh telah diaplikasikan dengan baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku meskipun ada beberapa kendala ikhwan akhwat yang masih melakukan penyimpangan dalam berprilaku namun dapat diminimalisir sehingga akhlak santri sudah terlihat peningkatan setelah mengikuti kegiatan riyadhoh yakni dari segi prilaku, perkataan dan perbuatan. Penelitian ini memberikan hasil bahwa riyadhoh dalam TQN Suryalaya dalam perspektif Abah Anom bukan hanya sekadar latihan spiritual, tetapi juga merupakan metode efektif dalam pendidikan karakter yang mampu membentuk ikhwan akhwat menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkepribadian kuat.

Keywords: Pendidikan Karakter, *Riyadhoh*, TQN Suryalaya, Abah Anom

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the implementation of character education based on riyadhoh in the Qadiriyah Naqsyabandiyah Order (TQN) Suryalaya according to Abah Anom's view. The research method used is qualitative research with data collection techniques using observation, interview and documentation techniques. Observations were conducted to directly see the amaliyah riyadhoh applied at the Suryalaya Islamic Boarding School, while interviews were conducted with ikhwan akhwat or students, as well as figures who understand the teachings of Abah Anom. Documentation is used to collect data from various written sources, such as books, articles, and official documents of Islamic boarding schools. The results of the study indicate that riyadhoh-based character education at TQN Suryalaya includes spiritual training and special practices aimed at getting closer to Allah SWT, improving morals, and forming a strong personality. Riyadhoh taught by Abah Anom includes dhikr, khotaman, manaqiban, pilgrimage, fasting, qiyamullail, and various other forms of worship that are carried out consistently and carried out under the guidance of a mursyid. The implementation of this character education has a positive impact on the formation of the character of students, such as increasing patience, honesty, discipline, and responsibility. From the results of observations and interviews, character education through riyadhoh amaliyah activities has been applied well and in accordance with applicable regulations, although there are several obstacles for brothers and sisters who still deviate in their behavior, but can be minimized so that the morals of students have seen an increase after participating in riyadhoh activities, namely in terms of behaviour, words and deeds. This study provides results that riyadhoh in TQN Suryalaya in Abah Anom's perspective is not only a spiritual practice, but also an effective method in character education that is able to shape ikhwan akhwat into individuals with noble morals and strong personalities.

Keywords: *Character Education, Riyadhoh, TQN Suryalaya, Abah Anom*

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang ini banyak terjadi krisis yang menimpa kehidupan manusia dimulai dari krisis sosial sampai pada krisis sipiritual. Hal demikian semuanya bersumber pada persoalan tentang makna hidup manusia yang sebenarnya. Manusia untuk menuju jalan ibadah dengan mengistiqomahkan yang wajib, membiasakan yang sunnah dan menjauhi larangan syariat Allah melalui Thariqah (Irbah et al., 2023). Tingkatan Thariqah, manusia menempuh jalan spiritual dalam mencapi hati atau batinnya melihat kebesaran Allah dan ma'rifat tingkatan terakhir manusia mampu menghadirkan Allah. Oleh karena itu, sebagian manusia kembali kepada nilai-nilai keagamaan, sebab salah satu fungsi agama adalah memberikan makna bagi kehidupan (Mustofa, 2018).

Dalam agama Islam terdapat ajaran yang dikenal dengan istilah Tasawuf. Tasawuf sendiri memiliki arti ajaran untuk mensucikan jiwa, menjernihkan hati dengan tunduk kepada Allah SWT dan menghiasinya dengan akhlak terpuji untuk sampai (*wusul*) kepada Allah SWT. (Alba, 2012). Tasawuf atau sufistik memberikan pemahaman kepada klien bahwasannya mereka harus sadar dengan dirinya sendiri, mendekatkan (*taqarrub*) kepada illahi, memahami

bahwa manusia diciptakan untuk senantisa beribadah kepada-Nya dan menyelesaikan permasalahan hidup dengan hubungan vertikal kepada Allah Swt. (Hendriana & Jacobus, 2017)

Tasawuf sendiri memberikan berbagai informasi mengenai ajaran-ajaran islam yang diantaranya adalah akidah, ibadah, dan akhlak (Gani, 2020). Ada yang disebut dengan Islam Kaffah, yang dimana didalamnya terpadu aspek akidah, syariah dan hakikat. Dari akidah lahirlah ilmu tauhid, dari syariah lahir ilmu fikih dan dari hakikat lahir ilmu tasawuf. Tasawuf tidak bisa diamalkan sendirian tanpa syariah seperti halnya syariah tidak bisa diamalkan tanpa landasan akidah. Menurut Imam Malik, sebagaimana dikutip oleh al-Ghazali : Barang siapa yang bertasawuf tanpa fikih maka dia zindik, juga sebaliknya berfikih tanpa tasawuf adalah fasik, dan barang siapa yang berislam dengan memadukan antara keduanya maka benarlah ia dalam berislam (*kaffah*). (Agustia Hilma et al., 2023)

Tasawuf ini berlandaskan kepada Al-Quran, sebagaimana yang tercantum dalam Surat Al-Baqarah ayat 186 :

وَاِذَا سَاَلَكَ عِبَادِيْ عَنِّيْ فَاِنِّيْ قَرِيْبٌۗ اُجِيْبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ اِذَا دَعَانِۙ فَلْيَسْتَجِيْبُوْا لِيْ وَلْيُؤْمِنُوْا بِيْ لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُوْنَ

Artinya: Jika hamba-Ku bertanya kepadamu tentang diri-Ku, maka katakanlah (wahai Muhammad) Aku dekat dan mengabulkan permohonan orang-orang yang berdoa kepada-Ku, maka hendaklah mereka memenuhi perintah-Ku dan beriman kepada-Ku, supaya mereka selalu dalam kebenaran (Tim Penerjemah Al-qur'an, 2:26)

Pondok Pesantren Suryalaya dengan tasawuf dan tarekatnya lebih terfokus kepada mendidik ruhani dalam membentuk karakter ikhwan, dengan amaliyah Riyadhohnya sebagai bentuk *Tashfiyatul qulub* dan *Tazkiyatun nufus* (pembersihan hati penyucian jiwa). Dalam Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya *Tazkiyatun nufus* atau mengosongkan jiwa dari akhlak tercela dan menghiasinya dengan akhlak terpuji dengan mengamalkan amaliyah diantaranya dzikir, khataman, dan manaqib (Mud'is & Mud'is, 2023).

Proses pembentukan karakter berdasarkan ajaran TQN Suryalaya diawali dengan proses talqin dzikir, lalu mengamalkan dzikir jahar dan khofi, mengamalkan aurad khataman, manaqiban dengan memahami landasan keilmuan, mengamalkan nawafil, *qiyamullail*, dan ziarah yang kesemuanya itu harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan memerlukan latihan-latihan. Latihan-latihan spiritual tersebut dan latihan-latihan lain berupa penugasan dari

Mursyid di dalam tasawuf disebut dengan Riyadhoh (Zaenal Abidin A, 2022). Riyadhoh sendiri dapat diartikan dengan latihan-latihan mistik yang merupakan latihan kejiwaan dengan melalui upaya membiasakan diri agar tidak melakukan hal-hal yang mengotori jiwa atau latihan ke-zuhudan. Proses yang dilakukan adalah dengan jalan melakukan pembersihan atau pengosongan jiwa dari segala sesuatu selain Allah, kemudian menghiasi jiwanya dengan dzikir, ibadah, beramal saleh dan berakhlak mulia (Adnan, 2017).

Pendidikan dalam Islam membawa misi memanusiakan manusia atau menuntun manusia untuk memiliki karakter yang baik. (Fattah, 2017). Pentingnya pendidikan karakter atau moral dalam mendidik seseorang, Bagaimana konsep pendidikan karakter? Dalam al-Qur'an konsep karakter menggunakan term "akhlak" sebagaimana yang terdapat dalam Hadist nabi Muhammad Saw.

عَن أَبِي هُرَيرة ، عَن النَّبِيّ صَلَّى الله عَلَيه وَسَلَّم قال : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَالْأَخْلَاقِ

An Abi Hurairata 'anin nabiyyi shallallahu 'alahi wa sallam qaala, *"innama buistu liutammima makarimal akhlaqi."*

Artinya : Dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (H.R. Al-Baihaqi, hd. 21301).

Pendidikan karakter dalam Islam adalah pendidikan moral yang merupakan esensi dari ajaran Islam. Islam sangat mementingkan pendidikan berbasis moral atau karakter. (Try Riduwan Santoso & Cahrolis, 2018). Dalam pandangan Islam, manusia tidak hanya terdiri dari komponen fisik dan material, tetapi juga terdiri dari komponen spiritual. (Sajadi, 2019). Dengan kata lain, pendidikan karakter kepribadian seseorang dibangun dari internalisasi berbagai kebajikan dalam agama yang diyakini dan digunakan sebagai dasar perspektif, pemikiran, dan tindakan. (Mursyidi, 2021). Oleh karena itu, tujuan pendidikan dalam Islam tidak hanya untuk mendidik anak-anak menjadi cerdas dan cerdas, tetapi juga untuk memiliki karakter yang baik sehingga mereka menjadi orang-orang berguna yang bahagia di dunia dan akhirat (Santi & Yazid, 2020).

Karakter merupakan sifatnya manusia, mulai dari angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga. Dengan adanya budi pekerti manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribdian, dan dapat mengendalikan diri sendiri. (Setyorini & Asiah, 2022). Pendidikan karakter disini merupakan suatu upaya untuk membentuk karakter seseorang menjadi lebih

baik, berakhlak mulia sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarganya dan lingkungannya. (Muhammad Sirojuddin Cholili, 2022). Dalam al-Qur'an, karakter yang baik merupakan interaksi seluruh totalitas manusia, bukan nalar saja, tapi gabungan antara nalar dengan kesadaran moral dan kesucian jiwa. Karena itu karakter yang terpuji adalah hasil internalisasi nilai-nilai agama dan moral pada diri seseorang yang ditandai oleh sikap dan perilaku positif (Sanjani & Irham, 2022).

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter dalam islam berkaitan dengan konsep moral *(moral knowing)* atau sikap moral *(moral felling),* dan perilaku moral (*moral behavior*). (Sudrajat, 2011). Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi: 1). Ketulusan hati atau kejujuran *(honesty),* 2). Belas kasih *(compassion),* 3). Kegagah beranian *(courage),* 4). Kasih sayang *(kindness),* 5). Kontrol diri *(self-control),* 6). Kerja sama (*cooperation*), dan 7). Kerja keras (*deligence or hard work*). (Mainuddin et al., 2023). Oleh karena itu, tentunya proses pendidikan karakter, atau pendidik moral dan karakter bangsa, harus dilihat sebagai upaya sadar dan terencana. Dengan kata lain pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk dan memupuk nilia-nilai etika baik bagi diri sendiri maupun seluruh warga masyarakat, atau seluruh penduduk. (Loloagin et al., 2023).

Dalam pendidikan karakter ini implementasi dan cara disetiap lembaga pendidikan tentunya berbeda-beda metodenya. Di Pondok Pesantren Suryalaya telah ditanamkan kepada para ikhwan akhwat, santri dan peserta didik agar memperbanyak melakukan riyadhoh-riyadhoh TQN Suryalaya secara istiqamah. (Suhrowardi, 2015). Beberapa karakter utama yang melandasi karakter-karakter baik lainnya yang terdapat dalam al-Qur'an adalah: a) tabah dan pantang menyerah di dalamnya meliputi sabar, baik sabar secara pasif maupun sabar secara aktif, b) konsisten (istiqamah) yang konsekuensinya tidak mengikuti hawa nafsu, baik yang muncul dari dirinya maupun keinginan buruk orang lain, c) integritas yang dibangun dari disiplin diri, disiplin untuk jujur, adil sebagaimana mestinya di setiap situasi, d) profesionalime yang melahirkan mentalitas mutu, mentalitas altruistik, mentalitas pembelajar, dan mentalitas etis. (Achmad, 2020).

Sebagaimana dalam ajaran tasawuf kata riyadhoh berasal dari bahasa Arab: *roodho-yaridhu-rowdhon-riyadhotan* yang berarti latihan. Dalam term tasawuf, yang dimaksud riyadhah adalah latihan rohani dengan car-cara tertentu yang lazim dilakukan dalam dunia tasawuf.

(Alba, 2012). Dalam Kamus Munawwir, Riyadhoh berarti latihan (*tamrin*), pembinaan (*tahdzib*) dan menyendiri beribadah (*al-kholwat lil 'ibadah*) (Sugandi et al., 2023)

Salah satu tanda keberhasilan ruhaniah itu adalah apabila seseorang itu memiliki kesadaran bathin yang besar, maka ucapan, perbuatan, pikiran dan juga persepsi akan lebih mudah dikendalikan. Maka dengan hal itu perlunya peningkatan kualitas keruhanian seseorang agar terhindar dari penyakit-penyakit nya yang menimbulkan rusaknya seorang al-insan melalui jalur tarekat. Didalam tarekat lah seorang insan didik secara keruhanian nya agar dapat terhindar dari penyakit penyakit nya tertutama penyakit hati yang dapat menyebabkan rusak nya seorang Al-insan. (Tsoraya et al., 2023)

Riyadhoh yang dilakukan dalam TQN Suryalaya merupakan ritual yang harus dilaksanakan secara kontinu dan sungguh-sungguh mulai dari talqin dzikir, pengamalan Dzikir, Khataman, Qiamullail, Manakiban dan Ziarah. Karena dengan Riyadhoh murid akan sanggup menentang hawa nafsunya, mengubah kebiasaan-kebiasaan yang berdasarkan syahwatnya. (Muhammad Sirojuddin Cholili, 2022). Dengan demikian, Riyadhoh itu dimaksudkan sebagai latihan atau pembinaan, baik bersifat jasmani ataupun rohani.

Riyadhoh dalam Tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya merupakan latihan ruhaniyyah yang dilakukan oleh ikhwan akhwat TQN Suryalaya dibawah bimbingan guru mursyid atau wakil talqin yang diberi kepercayaan untuk menyampaikan ijazah talqin dzikir kepada yang menghendakinya. Amalan riyadhah ini tidak bisa sembarangan dilakukan oleh setiap ikhwan akhwat TQN Suryalaya, tetapi harus ada ijin atau ijazah dari seorang guru mursyid atau wakil talqin. (Anwar, 2020). Riyadhoh TQN Suryalaya yang dilakukan di Pondok Pesantren Suryalaya ini jika dirutinkan, maka hasilnya akan memberi pengaruh pada perubahan karakter seseorang menjadi lebih baik. Hal ini juga telah dilaksanakan terutama pada pondok inabah di Pondok Pesantren Suryalaya yang alhamdulillah hasilnya dapat membuat sadar bagi para pecandu narkoba. (Nganjuk & Hakim, 2023).

Riyadhoh yang biasa diberikan Syekh mursyid secara sistematis, mulai dari belajar mandi taubat, mandi malam selama empat puluh hari dengan doa-doa tertentu, belajar melaksanakan puasa-puasa sunat, belajar melek (tidak tidur beberapa hari , baik siang ataupun malam), mandi kemanusiaan, *niis* (tidak makan makhluk yang bernyawa seperti daging, telor, ikan dan yang lainya), ijazah saefi (*hizbul yaman*) dan lain-lain. Mengapa harus ada ijin atau ijazah? Karena ini yang menjadi pembeda antara pengikut tarekat tertentu dengan yang lain.

Ijazah diperlukan dalam suatu amalan guna ketersambungan sanad keilmuan atau sanad keilmuannya bersambung sampai kepada Rasulullah Saw. Selain itu, ijin atau ijazah diperlukan guna mendapatkan restu, doa dan berkah dari guru mursyid sehingga harapannya yang menjalankan riyadhoh tersebut dapat melaksanakannya dengan baik sampai selesai (Nganjuk & Hakim, 2023).

Berdasarkan hasil temuan awal peneliti yang dilakukan di lapangan dengan melihat para ikhwan akhwat Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya kegiatan penerapan amaliyah riyadhoh salah satunya yaitu melaksanakan amaliyah harian seperti dzikir jahar dan dzikir khofi setiap selesai sholat fardhu berjamaah, kemudian amaliyah mingguan yaitu khataman (pembacaan aorad TQN Suryalaya) yang dilakukan setiap hari senin dan kamis dimulai setelah sholat fardhu dan dzikir, amaliyah bulanan yaitu manaqiban. (Sunarno et al., 2022). Pelaksanaan amaliyah riyadhoh lainnya yaitu ada mandi malam (mandi taubat) setiap malam selama 40 malam dimulai jam 02.00 pagi, dilanjutkan dengan qiyamullail dan sholat sholat sunnah lainnya, puasa senin dan kamis, dan puasa selama 40 hari (Alba, 2012).

Riyadhoh dalam TQN Suryalaya bukan sekadar latihan fisik atau ibadah formal, tetapi merupakan proses penyucian jiwa dan penempaan diri melalui berbagai amalan tarekat, seperti dzikir, khotaman, manaqiban, ziarah, mandi taubat, shalat sunnah, puasa, dan amalan-amalan lainnya yang dibimbing oleh mursyid. Pendidikan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap tawadhu, sabar, ikhlas, dan selalu mengingat Allah dalam setiap tindakan. Dalam perspektif Abah Anom, karakter yang baik tidak dapat terwujud tanpa adanya kesadaran spiritual yang mendalam, dan riyadhoh menjadi sarana untuk mencapai kesadaran tersebut (Salahudin et al., 2023).

Dari hasil studi pendahuluan, peneliti melihat dengan ke-istiqomahan para santri dalam mengamalkan amaliyah-amaliyah riyadhoh yang salah satunya melaksanakan riyadhoh dzikir dan puasa sehingga menjadikan ketenangan di dalam jiwa dan hati para santri ikhwan dan akhwat. (Rismayanti, 2020). Riyadhoh TQN Suryalaya yang dilakukan di Pondok Pesantren Suryalaya ini jika dirutinkan, maka hasilnya akan memberi pengaruh pada perubahan karakter seseorang menjadi lebih baik. Hal ini juga telah dilaksanakan terutama pada pondok inabah di Pondok Pesantren Suryalaya yang alhamdulillah hasilnya dapat membuat sadar bagi para pecandu narkoba. (Nganjuk & Hakim, 2023).

Berdasarkan observasi awal peneliti, mendapati bahwa kegiatan Riyadhoh ini telah di aplikasikan ikhwan akhwat TQN di Pondok Pesantren Suryalaya. Peneliti menemukan masih banyak diantara para santri yang tidak berlaku jujur, berprilaku sombong, bertutur kata yang kurang baik, dan belum bisa mengontrol emosi. Peneliti sangat mengkhawatirkan hal tersebut berakibat pada terjadinya kemerosotan moral, mental, dan etika dalam bermasyarakat dan berbangsa terutama pada generasi muda penerus bangsa. Mengabaikan nilai-nilai luhur yang mengakibatkan krisisnya karakter ikhwan TQN Suryalaya seperti kurangnya adab terhadap para guru dan ahlu bait, penyalahgunaan narkoba, tawuran remaja, kasus *bullying*, perkataan kasar, kekerasan seksual, penggashaban dan masih banyak permasalahan lain. Bahkan banyak juga yang masih belum mengetahui pentingnya amaliah Riyadhoh yang mengandung banyak hal positif. Banyak yang beranggapan bahwa riyadhoh ini hanya berkaitan dengan akhirat saja padahal didalamnya terdapat berbagai hal baik yang berkaitan dengan kehidupan di dunia juga, salah satunya dapat membentuk karakter ikhwan akhwat TQN di Pondok Pesantren Suryalaya.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari fenomena nyata guna memecahkan masalah. Menurut Moleong (2011), pada penelitian kualitatif, prosedur analisis tidak dihasilkan dengan memakai prosedur analisis statistik atau memakai cara kuantifikasi yang lainnya. (Moleong, 2015)

Penelitian kualitatif ini adalah metode yang fokus pada pengamatan mendalam, jadi peneliti melaksanakan penelitian lapangan *(Field Research)* untuk memudahkan pengumpulan data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian mengenai Pendidikan Karakter Berbasis Riyadhoh TQN Suryalaya dalam Perspektif KH. A. Shohibul Wafa Tajul 'Arifin ra. (Abah Anom).

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Moleong, 2015). Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Tujuan utama penelitian kualitatif

adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. (Maulida, 2020)

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis data, dan menginterpretasi, la juga bersifat komparatif dan korelatif (Sugiyono, 2020). Informasi dapat berupa transkip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat. (Syarifudin H, 2011).

Peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada para ikhwan TQN Suryalaya untuk mengumpulkan data atau informasi serta menemukan permasalahan yang terjadi ketika proses penelitian berlangsung agar mengetahui dengan jelas bagaimana Pendidikan Karakter berbasis Riyadhoh TQN Suryalaya dalam Perspektif KH. A. Shohibul Wafa Tajul 'Arifin ra. (Abah Anom). Responden dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satunya dari para ikhwan TQN Suryalaya, *Ahlu Bait* yang diantaranya adalah Mamah Otin Khodijah, Mamah Aneu, Mamah Ati yang dimana keduanya merupakan putri dari KH. A Shohibulwafa Tajul 'Arifin ra. (Abah Anom). Kemudian peneliti juga mencari informasi kepada para santri atau ikhwan akhwat TQN Suryalaya tentunya yang sudah mengamalkan amaliyah Riyadhoh di Pondok Pesantren Suryalaya.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat di Pondok Pesantren Suryalaya Desa Tanjungkerta Dusun Godebag, Kecamatan Pageurageung, Kabupaten Tasikmalaya. Jawa Barat 46158. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan fokus penelitian tentang Pendidikan Karakter Berbasis Riyadhoh dalam TQN Suryalaya Perspektif KH. A. Shohibulwafa Tajul 'Arifin ra. (Abah Anom). Lokasi penelitian ini dipilih karena terkait erat dengan topik permasalahan yang terjadi dan banyak para ikhwan TQN Suryalaya yang sudah mengamalkan amaliyah Riyadhoh.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian)

(Maulida, 2020). Teknik data ini merupakan suatu kewajiban karena nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian.

Teknik pengumpulan yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan adalah (1) Observasi/pengamatan, pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung ke lapangan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Suryalaya Dusun Godebag Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya untuk mengetahui kegiatan yang berkaitan mengenai Pendidikan Karakter Berbasis Riyadhoh TQN Suryalaya dalam Perspektif KH. A. Shohibulwafa Tajul 'Arifin ra. (Abah Anom). (2) Wawancara, dengan cara peneliti bertanya langsung dengan responden *ahlu bait* dan para ikhwan akhwat TQN Suryalaya yang sudah melaksanakan amaliyah Riyadhoh TQN Suryalaya. Dengan melakukan wawancara peneliti dapat memperoleh data lebih banyak sehingga dapat memahami melalui bahasa dan ekspresi hak yang diwawancarai bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi dan hal lain berkaitan dengan individu. (3) Dokumentasi, selain observasi dan wawancara, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan para ikhwan akhwat TQN Suryalaya dalam pelaksanaan amaliyah Riyadhoh. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dalam penelitian, sehingga data tersebut lebih valid dan akurat dan data dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. (Arikunto, 2010).

Teknik Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori. Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan *ahlu bait* dan para ikhwan akhwat TQN di Pondok Pesantren Suryalaya. Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian ditelaah kembali dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Karakter berbasis Riyadhoh TQN Suryalaya dalam Perspektif KH. A. Shohibul Wafa Tajul 'Arifin ra. (Abah Anom).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini Menurut pendapat Miles dan Huberman bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses yang mencakup transkip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. (Alfindasari, 2017) Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar- benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data

dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability* (Sugiyono, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter berbasis riyadhoh dalam perspektif Abah Anom di TQN Suryalaya (Tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah) ini menekankan pada pembentukan karakter melalui latihan spiritual dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan. Abah Anom, sebagai seorang tokoh tarekat, mengajarkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya melibatkan aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan moral yang mendalam.(Ngatiman & Ibrahim, 2018)

Para ikhwan akhwat (pengamal) TQN Suryalaya semuanya bermuara kepada upaya mentauhidkan Allah swt. Sebagaimana tergambar dalam doa pembuka mengawali setiap dzikir, yaitu doa :

الهي انت مقصودي ورضاك مطلوبي اعطني محبتك ومعرفتك

Artinya : Ya Tuhanku Engkaulah yang ku maksud dan keridhaan-Mu lah yang kucari, berilah daku kemampuan bermahabbah dan berma'rifat kepada-Mu. (Alba, 2012)

Doa diatas menjadi kalimat pembuka ketika seorang ikhwan TQN Suryalaya akan berdzikir jahar dan zikir khafi. Kalimat "*Ilahi Anta Maqshudi*" (Ya Tuhanku Engkaulah yang ku maksud) merupakan pernyataan bahwa tiada tujuan yang diharap dalam kehidupan ini selain Allah SWT, maka hakekat hidup manusia tidak lain adalah hanya untuk beribadah kepada-Nya (Al-Quran surat Az-Zariyat: 56). Selanjutnya kalimat "*Wa ridhoka mathlubi*" (dan keridhaan-Mu lah yang kucari) merupakan penegasan niat bahwa akhir dari seluruh karya yang dihasilkan dalam kehidupan ini adalah hanya untuk mencari keridhan Allah SWT (Mustofa, 2018)

Pendidikan Karakter yang diterapakan pada ikhwan akhwat TQN di Pondok Pesantren Suryalaya sebagaimana yang terdapat dalam Tanbih TQN Suryalaya. KH. A. Shohibul Wafa Tajul 'Arifin ra. (Abah Anom) itu mendidik muridnya agar mempunyai karakter seperti yang tercantum dalam Tanbih yaitu menjadikan manusia yang *Cageur Bageur Lahir Bathin.* Tanbih dalam TQN Suryalaya ini memberikan penegasan dan pemahaman melalui pendidikan sufistiknya kepada seluruh Ikhwan Akhwat TQN tentang upaya untuk melakukan hubungan

yang ideal antara sesama manusia dengan sebaik mungkin, yaitu dengan menganjurkan ikhwan akhwat untuk dapat mempertunjukkan nilai kebaikan secara sosial yang diperoleh melalui kesucian hatinya yang bermuara pada keempat unsur setatus individu di dalam bermasyarakat: (1) Ikhwan akhwat TQN harus menunjukkan rasa hormat terhadap yang lebih tinggi tingkatannya, baik secara rohani maupun setatus. Ini harus dilaksanakan agar dapat hidup bersama-sama dalam keselarasan dan rasa saling hormat-menghormati sebagai timbal balik yang saling menguntungkan. (2) Jangan terlibat pertengkaran bagi setiap ikhwan akhwat TQN yang mempunyai setatus/nasib/kedudukan yang sama dalam segala hal, sebaliknya mereka perlu memelihara suatu sikap sederhana, bekerja bersama untuk kepentingan TQN, Negara dan Agama. (3) Jangan menghina atau melakukan suatu yang tidak baik, janganlah bertindak angkuh terhadap golongan yang lebih rendah dari kita. Melainkan, orang harus simpatik agar supaya mereka merasakan bahagia, tidak merasa ditakut-takuti dan janganlah menyakiti perasaan mereka. (4) Terhadap mereka yang lemah miskin (fakir miskin), para Ikhwan akhwat harus bersikap lembut, baik hati, dermawan, penyabar, dan murah senyum yang merupakan perwujudan dari kesadaran hati para ikhwan akan nasib mereka. (Abah Sepuh, Tanbih, 11-12).

Dengan demikian, Abah Anom sangat tegas akan pentingnya mena'ati nilai-nilai pendidikan sufistik yang ada dalam naskah Tanbih Mursyid TQN Suryalaya. Hal ini merupakan kunci utama bimbingan TQN kepada seluruh Ikhwannya dan mencerminkan aliran Sunni dari sudut manapun. Abah anom mencoba untuk mengembangkan rasa saling pengertian antara beliau sendiri, ikhwan, masyrakat luas dan pemerintah.

Abah Anom mengemukakan kembali, bahwa unsur-unsur yang dibutuhkan untuk kemajuan dhohir dan bathin didunia ini dan alam selanjutnya, hanya dapat dicapai melalui kebajikan yang dilakukan dengan kedamaian hati, dan dalam bersikap tunduk dan tenang (*khusyu*). Semua ini tergantung pada keyakinan kuat kepada Allah SWT. Oleh karena itu, kepercayaan atau iman membantu mengusir keraguan, keangkuhan atau kemunafikan yang merupakan penyebab utama penyakit hati. Sebagaimana yang tertulis di dalam rangkaian mutiara Tanbih : (1) Jangan benci kepada ulama sezaman. (2) Jangan menyalahkan kepada pengajaran orang lain. (3) Jangan memeriksa murid orang lain. (4) Jangan merubah sikap meskipun disakiti. (5) Harus menyayangi orang-orang yang membecimu. (Sayyi, 2017)

Abah Anom memaparkan bahwa sikap tersebut perlu ketika seseorang mengejar untuk berintraksi langsung dengan Allah SWT *(hablum min Allah)* dan berintraksi dengan sesama manusia *(hablum min al-Nas)*. Kebajikan kepada manusia (*mu'amalat*) meliputi hati yang tulus,

jujur, dan berbuat karena Allah Swt. seperti tidak pernah lupa kepada Allah dalam segala aktivitasnya. Karena aktivitas seseorang yang sabar, pikirannya terkondisikan untuk selalu mengingat Alloh Swt. dalam keadaan ia sedang bekerja, berdagang, belajar, berjuang dan lain-lain, adalah aktivitas untuk di jalan menuju Allah Swt.

Dalam proses pembentukan karakter ikhwan akhwat TQN Suryalaya disini yaitu dengan melalui kegiatan amaliyah riyadhoh yang sudah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan arahan bimbingan. Pendidikan karakter berbasis riyadhoh dalam perspektif Abah Anom di TQN Suryalaya (Tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah) ini menekankan pada pembentukan karakter melalui latihan spiritual dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan. Abah Anom, sebagai seorang tokoh tarekat, mengajarkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya melibatkan aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan moral yang mendalam (Ridwan et al., 2023)

Karakter utama sebagai dasar karakter yang baik adalah: kebijaksanaan *(al-hikmah)*, keberanian/ketangguhan *(al-syaja'ah),* dan integritas/kehormatan diri *(iffah)*. Sedangkan metode pembinaannya dilakukan melalui: *mujahadah*, riyadhoh, ibadah, yaitu suatu proses pendidikan yang dilakukan melalui fase-fase pelatihan spiritual (*maqam*), dengan memfokuskan pelatihan pada integrasi nilai-nilai taubat, *zuhud, wara*', sabar, kefakiran, tawakkal, ridho, dan syukur, untuk menggerus pengaruh materi dan memperkuat aspek rohani (Wati et al., 2022)

Abah Anom memaparkan bahwa sikap ini perlu ketika sesorang mengejar untuk berintraksi langsung dengan Allah SWT *(hablum min Allah)* dan berintraksi dengan sesama manusia *(hablum min al-Nas)*. Kebajikan kepada manusia (*mu'amalat*) meliputi hati yang tulus, jujur, dan berbuat karena Allah Swt. seperti tidak pernah lupa kepada Allah dalam segala aktivitasnya. Karena aktivitas seseorang yang sabar, pikirannya terkondisikan untuk selalu mengingat Alloh Swt. dalam keadaan ia sedang bekerja, berdagang, belajar, berjuang dan lain-lain, adalah aktivitas untuk di jalan menuju Allah Swt (Marzuki, 2005)

Jadi dalam dunia tasawuf ini riyadhoh salah satu bentuk pendidikan karakter yang merupakan latihan dan pembiasaan bathin ruhani menjadi baik, sehingga tampil diluar menjadi baik. Pendidikan karakter yang dilakukan dalam TQN itu melalui pembiasaan dan bukan dengan pembelajaran.

Dalam padangan kaum sufi ini, rehabilitas kondisi mental yang tidak baik adalah bila terapinya hanya didasar pada aspek lahiriyah saja. Itu sebabnya pada tahap awal kehidupan

tasawuf diharuskan melakukan amalan-amalan atau latihan-latihan rohani yang cukup, tujuannya adalah untuk membersihkan jiwa dari nafsu yang tidak baik dalam menuju kehadirat *illahi*. Tingkah laku manusia yang dikendalikan hawa nafsunya hanya untuk kesenangan duniawi merupakan tabir penghalang antara manusia dengan Tuhanya. Pada Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya, riyadhoh yang paling utama adalah *dzikirullah*. Manakala dzikir ini sudah menjadi amalan rutin, maka seorang *salik* ikhwan akhwat TQN Suryalaya boleh meminta kepada guru Mursyid atau kepada orang yang mendapatkan izin dari mursyid nya (Ahlu Bait dan para Putra putrinya) atau wakil Talqin dengan meminta tambahan amalan-amalan yang dapat memperkokoh keimanannya, mempermudah mencapai cita-cita hidupnya, dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya.

Kegiatan amaliyah riyadhoh dalam TQN Suryalaya yang biasanya diberikan untuk diamalkan secara sistematik (bertahap dan berkelanjutan). Diantara yang biasa diberikan oleh Syekh Mursyid selain yang utama yaitu dzikir, adalah khotaman dan manakiban. Pada umumnya dimulai dari belajar mandi malam, mandi taubat, mandi kemanusiaan, puasa-puasa sunat pada hari-hari tertentu, *melek* (tidak tidur beberapa waktu tertentu sambil membaca doa-doa tertentu), *niis* (tidak makan nasi, tidak makan yang mengandung garam, tidak makan daging, tidak minum air dalam waktu tertentu), dan lain-lain. Semua riyadoh tadi dilakukan di bawah bimbingan Syekh Mursyid.

Secara teoritik, riyadhoh ini terkait dengan konsep *takhalli*, *tahalli* dan *tajalli*. *Takhalli* yaitu pengosongan diri dari sifat-sifat buruk, *tahalli* adalah penetapan sifat-sifat baik pada diri, dan *tajalli* adalah hasil (positif) dari kedua proses sebelumnya. Konsep tersebut menurut beberapa ahli sering disebut sebagai konsep pendidikan tasawuf. Sehingga sebagian mengatakan bahwa untuk mendidik diri manusia agar memiliki karakter sufi (akhlak mulia) maka proses riyadhoh diatas sangat perlu untuk dilaksanakan. (Naufal, 2020)

Riyadhoh yang baik tentu harus realistik. Artinya riyadoh tersebut tidak menjadikan pengamalnya anti kemanusiaan, atau meninggalkan kewajiban-kewajiban pribadi dan sosialnya. Disinilah pentingnya memiliki Guru Mursyid yang bijaksana. Guru Mursyid akan memberikan riyadhoh yang sesuai bagi masing-masing pribadi muridnya. Yang dimaksud sesuai tersebut sangat luas, bisa sesuai fisiknya, sesuai lingkungannya, sesuai kepribadiannya, sesuai kebutuhannya dan lain-lain

Para ikhwan akhwat TQN Suryalaya yang sedang melaksanakan amaliyah riyadhoh pada dasarnya sedang melakukan proses ruhaniyah, yaitu mendekatkan ruhnya kepada Allah SWT melalui alam asal, alam hakiki, alam kebahagian sejati, atau ada yang menyebutnya sebagai alam suci. Pada perjalanan ke alam yang suci tersebut, hal-hal yang tidak suci (kotor) akan dengan sendirinya terbersihkan. Riyadhoh yang baik tentu harus realistik. Artinya riyadoh tersebut tidak menjadikan pengamalnya anti kemanusiaan, atau meninggalkan kewajiban-kewajiban pribadi dan sosialnya. Disinilah pentingnya memiliki Guru Mursyid yang bijaksana. Guru Mursyid akan memberikan riyadhoh yang sesuai bagi masing-masing pribadi muridnya. Yang dimaksud sesuai tersebut sangat luas, bisa sesuai fisiknya, sesuai lingkungannya, sesuai kepribadiannya, sesuai kebutuhannya dan lain-lain.

Penerapan riyadhoh disini merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang berperan penting dalam menjaga tradisi untuk mempertebal keimanan dan meningkatkan akhlak ikhwan akhwat TQN Suryalaya. Keterlibatan Pondok Pesantren dalam kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak adalah aspek yang penting. Selain itu, diadakannya riyadhoh tersebut sekolah memiliki tujuan tertentu untuk para ikhwan akhwat santri Pondok Pesantren Suryalaya.

Dalam pelaksanaanya, bentuk kegiatan amaliyah riyadhoh ini telah berjalan dengan baik. Yang dimana ada riyadhoh amaliyah harian yaitu dzikir, dilaksanakan setiap selesai sholat fardhu 5 waktu dengan minimal dibaca 165x, amaliyah mingguan yaitu khotaman, yang dilaksanakan setiap hari senin dan kamis ba'da sholat ashar, dan amaliyah bulanan yaitu manaqiban yang dilaksanakan setiap tanggal 11 Hijriah.

Fakta dilapangan sangat membuktikan, bahwa kegiatan amaliyah riyadhoh ini menjadi sarana untuk membentuk karakter di Pondok Pesantren Suryalaya. Kondisi tersebut tentunya sangat berdampak positif dalam rangka mewujudkan akhlakul karimah pada ikhwan akhwat, dengan diadakanyaa riyadhoh dapat tereliasisanya perilaku yang shalih baik secara ucapan maupun perbuatan. Sehingga dengan diterapkannya riyadhah ini sikap dan perilaku santri dapat bertambah lebih baik.

Setiap amaliyah riyadhoh yang dilaksanakan sudah jelas mendapatkan pahalanya lalu perubahan yang dirasakan baik secara psikis atau ke unsur bathiniyahnya yaitu ketenangan. Dalam al-qur'an berfirman: *Alaa bidzikrillahi tathmainnal qulub* karena riyadhoh juga termasuk dari mengingat Alloh dan itu kita yang pertama mendapatkan ketenangan dan kenyamanan

bathiniyah. Dan ketika kita mengamalkan sebuah riyadhoh, kondisi kita banyak sekali mendapatkan pemahaman dari ilmu, maksudnya hakikat ilmu terbuka sendirinya sehingga menambah pemahaman kita dengan latihan atau riyadhoh yang dijalanin. (Sayyi, 2017)

Adapun dengan adanya kegiatan riyadhoh disini telah memberikan pengaruh yang lebih baik kepada para ikhwan akhwat TQN Suryalaya dapat melatih kemandirian, meningkatkan motivasi hidup, serta kesabaran para santri dalam menghadapi segala keadaan. Selain itu kegiatan amaliyah riyadhoh ini memberikan pelajaran kepada para ikwan akhwat agar senantiasa menjaga hubungan baik kepada sang pencipta juga sesama manusia serta manjadikan untuk lebih bertanggung jawab dengan apapun yang mereka lakukan. Oleh karena itu, secara bertahap ikhwan akhwat TQN santri Pondok Pesantren Suryalaya sudah mulai aktif dalam mengikuti kegiatan terkhusus amaliyah riyadhoh.

Penerapan kegiatan riyadhoh di Pondok Pesantren Suryalaya disebabkan karakter ikhwan akhwat TQN yang dinilai masih lemah. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan riyadhoh ini ikhwan akhwat TQN dilatih agar dapat memiliki pribadi yang lebih baik dan berakhlakul karimah serta manusia yang *cageur bageur* lahir bathin. Peningkatan karakter yang terlihat pada diri ikhwan akhwat TQN Suryalaya setelah mengikuti kegiatan amaliyah riyadhoh ini bisa menjadi lebih menghormati orang yang lebih tua baik itu dari perbuatan ataupun perkataan serta lebih bisa mengontrol emosi dan membuat pola pikir agar selalu positif.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di lapangan, ternyata masih ada kendala-kendala yang dialami oleh ikhwan akhwat TQN Suryalaya dalam proses kegiatan amaliyah riyadhoh di Pondok Pesantren Suryalaya, yang di hadapi yakni berasal dari dalam diri pribadi ikhwan akhwat (internal), seperti adanya rasa malas, dan niat atau tekad yang tidak kuat, kurangnya pemahaman dan kesadaran pada diri sendiri, kurangnya pemahaman ikhwan akhwat akan pentingnya dampak dari amaliyah riyadhoh tersebut bagi kehidupan.

Penerapan riyadhoh disini merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang berperan penting dalam menjaga tradisi untuk mempertebal keimanan dan meningkatkan akhlak ikhwan akhwat TQN Suryalaya. Keterlibatan Pondok Pesantren dalam kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak adalah aspek yang penting. Selain itu, diadakannya riyadhoh tersebut sekolah memiliki tujuan tertentu untuk para ikhwan akhwat santri Pondok Pesantren Suryalaya.

Orang-orang yang sedang melaksanakan riyadoh pada dasarnya sedang melakukan proses ruhaniyah. Yaitu mendekatkan ruhnya kepada Allah melalui alam asal, alam hakiki, alam kebahagian sejati, atau ada yang menyebutnya sebagai alam suci. Pada perjalanan ke alam yang suci tersebut, hal-hal yang tidak suci (kotor) akan dengan sendirinya terbersihkan. Artinya semakin dekat kita kepada Yang Maha Suci, maka kita akan semakin terbawa suci. Jadi yang sangat penting kita perhatikan adalah menjaga diri kita agar senantiasa berada dalam proses pendekatan kepada Allah Swt. Inilah makna lain dari riyadoh. Riyadhoh yang baik tentu harus realistik. Artinya riyadoh tersebut tidak menjadikan pengamalnya anti kemanusiaan, atau meninggalkan kewajiban-kewajiban pribadi dan sosialnya. Disinilah pentingnya memiliki Guru Mursyid yang bijaksana. Guru Mursyid akan memberikan riyadhoh yang sesuai bagi masing-masing pribadi muridnya. Yang dimaksud sesuai tersebut sangat luas, bisa sesuai fisiknya, sesuai lingkungannya, sesuai kepribadiannya, sesuai kebutuhannya dan lain-lain.

Dalam pelaksanaanya, bentuk kegiatan amaliyah riyadhoh ini telah berjalan dengan baik. Yang dimana ada riyadhoh amaliyah harian yaitu dzikir, dilaksanakan setiap selesai sholat fardhu 5 waktu dengan minimal dibaca 165x, amaliyah mingguan yaitu khotaman, yang dilaksanakan setiap hari senin dan kamis ba'da sholat ashar, dan amaliyah bulanan yaitu manaqiban yang dilaksanakan setiap tanggal 11 Hijriah.

Fakta dilapangan sangat membuktikan, bahwa kegiatan amaliyah riyadhoh ini menjadi sarana untuk membentuk karakter di Pondok Pesantren Suryalaya. Kondisi tersebut tentunya sangat berdampak positif dalam rangka mewujudkan akhlakul karimah pada ikhwan akhwat, dengan diadakanyaa riyadhoh dapat tereliasisanya perilaku yang shalih baik secara ucapan maupun perbuatan. Sehingga dengan diterapkannya riyadhah ini sikap dan perilaku santri dapat bertambah lebih baik.

Dalam pendidikan yang dilakukan oleh mursyid kepada muridnya (ikhwan akhwat TQN Suryalaya) tidak hanya mendidik pengetahuannya saja tetapi juga karakter yang mencakup pada 3 kriteria yang diantaranya ada pembiasaan, peneladanan dan penugasan. Fokus pada pembelajaran akhlak atau moral yang diajarkan oleh Abah Anom. Ini termasuk integritas, kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Pendidikan karakter ini mencakup pengembangan sifat-sifat ini secara konsisten. Abah Anom itu mendidik muridnya agar mempunyai karakter seperti yang tercantum dalam Tanbih yaitu menjadikan manusia yang *Cageur Bageur Lahir Bathin.*



Kegiatan Ngaras & Ziarah Di Pondok Pesantren Suryalaya
Sumber: Hasil Penelitian, 2024



Kegiatan Dzikir & Khotaman Di Pondok Pesantren Suryalaya

Sumber: Hasil Penelitian, 2024



Kegiatan Amaliyah Manaqiban di Pondok Pesantren Suryalaya
Sumber: Hasil Penelitian, 2024.

SIMPULAN

Dalam penerapan Pendidikan Karakter yang diajarkan Abah Anom dalam TQN Suryalaya ini mengacu pada Tanbih, yang dimana memberikan penegasan dan pemahaman

melalui pendidikan sufistiknya kepada seluruh ikhwan akhwat TQN Suryalaya tentang upaya untuk melakukan hubungan yang ideal antara sesama manusia dengan sebaik mungkin, yaitu dengan menganjurkan ikhwan akhwat untuk dapat mempertunjukkan nilai kebaikan secara sosial yang diperoleh melalui kesucian hatinya yang bermuara pada keempat unsur setatus individu di dalam bermasyarakat. *Pertama*, ikhwan akhwat harus menunjukkan rasa hormat terhadap yang lebih tinggi tingkatannya, baik secara rohani maupun setatus. *Kedua*, jangan terlibat pertengkaran bagi setiap ikhwan yang mempunyai setatus/nasib/kedudukan yang sama dalam segala hal, sebaliknya mereka perlu memelihara suatu sikap sederhana, bekerja bersama untuk kepentingan TQN, Agama dan Negara. *Ketiga*, janganlah menghina atau melakukan suatu yang tidak baik, janganlah bertindak angkuh terhadap golongan yang lebih rendah dari kita. Melainkan, orang harus simpatik agar supaya mereka merasakan bahagia, tidak merasa ditakut-takutidan janganlah menyakiti perasaan mereka. *Keempat*, terhadap mereka yang lemah miskin (fakir miskin), para Ikhwan harus bersikap lembut, baik hati, dermawan, penyabar, dan murah senyum yang merupakan perwujudan dari kesadaran hati para ikhwan akan nasib mereka.

Bentuk kegiatan amaliyah riyadhoh yang dilaksanakan dalam TQN Suryalaya paling utama adalah *dzikrullah*. Yang dimana dzikir tersebut rutin dilaksanakan setiap ba'da sholat fardhu 5 waktu. Kemudian ada khotaman, manaqiban dan ziarah. Akan tetapi apabila amaliyah tersebut sudah menjadi amalan yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan istiqomah. Para ikhwan akhwat TQN Suryalaya boleh meminta lagi kepada guru mursyid, wakil talqin atau putra putri keturunannya amaliyah-amaliyah riyadhoh lainnya. Kegiatan amaliyah riyadhoh dalam TQN Suryalaya yang biasanya diberikan untuk diamalkan secara sistematik (bertahap dan berkelanjutan). Diantara yang biasa diberikan oleh Syekh Mursyid selain yang utama yaitu dzikir, khotaman, manakiban dan ziarah. Pada umumnya dimulai dari belajar mandi malam, mandi taubat, mandi kemanusiaan, puasa-puasa sunat pada hari-hari tertentu, *melek* (tidak tidur beberapa waktu tertentu sambil membaca doa-doa tertentu), *niis* (tidak makan nasi, tidak makan yang mengandung garam, tidak makan daging, tidak minum air dalam waktu tertentu), dan lain-lain. Semua Riyadhoh yang dilaksanakan semuanya harus dilakukan dibawah bimbingan mursyid TQN Suryalaya.

Hasil dari kegiatan amaliyah riyadhoh ini dalam membentuk karakter para ikhwan akhwat TQN Suryalaya sudah terlihat ada peningkatan dan berhasil setelah mengikuti amaliyah riyadhoh salah satunya lebih bisa mengontrol emosi dirinya sendiri, hati tenang dan tentram,

kemudian dari segi perilaku contohnya, sudah bisa menghargai sesama santri, sopan santun terhadap orang yang lebih tua, dan yang paling nampak terlihat ialah santri lebih disiplin saat mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Suryalaya. Walaupun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ternyata didapatkan pada saat proses pelaksanaan amaliyah riyadhoh, ikhwan akhwat TQN Suryalaya masih ada kendala-kendala yang di hadapi yakni, kurangnya pemahaman ikhwan akhwat akan pentingnya amaliyah riyadhoh bagi kehidupan.

Pembentukan karakter berbasis riyadhoh TQN Suryalaya ditemukan bahwa orang yang istiqamah, khusyu' dan konsentrasi dalam melaksanakan kegiatan amaliyah riyadhoh TQN Suryalaya akan membawa pengaruh yang baik terhadap pembentukan akhlak. Inilah benang merah pengaruh riyadhoh TQN Suryalaya terhadap pembentukan karakter. Jadi dapat diketahui bahwa dengan adanya kegiatan amaliyah riyadhoh di Pondok Pesantren Suryalaya memberikan beberapa dampak positif bagi para ikhwan akhwat TQN Suryalaya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan karakter pada ikhwan akhwat seperti contoh dalam bertutur kata dan perbuatan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Y. (2020). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER INDIGENOUS DALAM PERSPEKTIF ALQURAN. *Jurnal Pendidikan Karakter*. https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.29002

Agustia Hilma, Lola Audy Septiani Br Kaloko, Muhammad Riyan Ramadhan, Muhammad Zaki, & Nur Madiah Harahap. (2023). Urgensi Ilmu Tasawuf di Indonesia. *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*. https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v2i1.157

Alba, C. (2012). Tasawuf dan Tarekat (Dimensi Esoteris Ajaran Islam). *Jurnal Sosioteknologi*.

Alfindasari, D. (2017). Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif - Eureka Pendidikan. In *Www.Eurekapendidikan.Com*.

Anwar, S. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tasawuf. *Nusantara Education Review*.

Fattah, A. (2017). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF HADITS. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.364

Gani, A. (2020). Pendidikan Tasawuf Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dan Akhlakul Karimah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(2), 275–286. https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5847

Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*. https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262

Irbah, Z., Shofa, I. K., & Rahadatul Aisy, H. (2023). KONSEP PENDIDIKAN TASAWUF DALAM KITAB FAIDHURRAHMAN SEBAGAI UPAYA PENANGANAN KRISIS SPIRITUAL. *AT-TAISIR: Journal of Indonesian Tafsir Studies*. https://doi.org/10.51875/attaisir.v3i1.98

Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK. *Journal on Education*, *05*(03), 6012–6022.

Mainuddin, M., Tobroni, T., & Nurhakim, M. (2023). Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563

Marzuki. (2005). Tarekat, Qadiriyyah Naqsyabandiyah, Aceh. *Nizham*, *02*(01), 120–121.

Maulida. (2020). TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM METODOLOGI PENELITIAN. *Darussalam*.

Moleong, 2012. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. *UPI Repository*.

Mud'is, M. H., & Mud'is, H. (2023). Rancang Bangun Sistem Aplikasi Amaliyah Tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah (TQN) Suryalaya Berbasis Android. *Jurnal Algoritma*. https://doi.org/10.33364/algoritma/v.20-1.1308

Muhammad Sirojuddin Cholili. (2022). Pembelajaran Pendidikan Karakter Dalam Paradigma Tasawuf Akhlaqi Perspektif Al-Qur'an. *Modeling*.

Mursyidi. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Al-Fikrah*. https://doi.org/10.54621/jiaf.v10i1.49

Mustofa, A. (2018). Pendidikan Tasawuf Solusi Pembentukan Kecerdasan Spiritual dan Karakter. *Inovatif*, *4*(1), 111–139.

Naufal, M. Z. (2020). Konsep Pendidikan Ruhani Dalam Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsabandiyah Perspektif Kh. Muhammad Shiddiq Al-Shalihi. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.

Nganjuk, P. D., & Hakim, M. L. (2023). *IMPLEMENTASI AMALAN TAREKAT QODIRIYYAH NAQSYABANDIYYAH TERHADAP JAMA ' AH (Studi Kasus Pada Jama ' ah Tarekat Di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk)*. *9*, 170–197.

Ngatiman, N., & Ibrahim, R. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*. https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949

Ridwan, R. N., Rodliyah Khuza'i, & Hendi Suhendi. (2023). Efektivitas Dakwah Amaliyah Thariqat Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Jagat Arsy. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*. https://doi.org/10.29313/bcsibc.v3i1.6350

Rismayanti, S. (2020). Tabligh Terhadap Anak Bina di Pondok Remaja Inabah XX Putera. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i3.1017

Sajadi, D. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*. https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510

Salahudin, A., Santoso, T. R., Hj Abd Karim, N. B., & Hilmi, A. R. (2023). Religion-State Relation Within the Suryalaya Qadiriyah Naqsyabandiyah Tariqa. *Al-Albab*, *12*(2), 245–266. https://doi.org/10.24260/alalbab.v12i2.2756

Sanjani, M. R., & Irham, M. I. (2022). AMTSAL: NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QURAN. *CERMIN: Jurnal Penelitian*. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i1.1786

Santi, K. A., & Yazid, S. K. J. (2020). KONSEP PEMIKIRAN AHMAD TAFSIR DALAM ILMU PENDIDIKAN ISLAM. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. https://doi.org/10.48094/raudhah.v5i1.65

Sayyi, A. (2017). Wasiat Pendidikan Sufistik Dalam Naskah Tanbih Mursyid Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya (Telaah Pemikiran Guru Mursyid Tqn Suryalay). *FIKROTUNA*. https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2947

Setyorini, A., & Asiah, S. (2022). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT KI HAJAR DEWANTARA. *Turats*. https://doi.org/10.33558/turats.v14i2.4466

Sudrajat, A. (2011). MENGAPA PENDIDIKAN KARAKTER? | Sudrajat | Jurnal Pendidikan Karakter. *Journal Pendidikan Karakter*.

Sugandi, R., Hidayat, A. T., & Riza, Y. (2023). NASKAH FATHU AL-ARIFIN: SEBUAH AJARAN TASAWUF TAREKAT QADIRIYAH NAQSYABANDIYAH. *Metahumaniora*. https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v13i3.48388

Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin*.

Suhrowardi. (2015). *Pengaruh Pendidikan Keluarga dan Riyadhah Terhadap Pembentukan Karakter Positif (Penelitian terhadap Pengamal Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya)*,. *10*(2), 249–257.

Sunarno, S., Hadiyan, E., Suhrowardi, S., & Sonjaya, S. (2022). Pendidikan keluarga dan riyadhah dalam pembentukan karakter penelitian terhadap pengamal tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah pondok pesantren Suryalaya Tasikmalaya. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*. https://doi.org/10.29210/168800

Santoso, Try Riduwan, & Cahrolis, L. (2018). Critical Analisys: Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Tasawuf. *Latifah*, *2*(2), 15–29. http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/latifah/article/view/9

Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*.

Wati, M., Fazira, E., & Fachruf, A. (2022). HAKIKAT PENDIDIKAN ISLAM (TARBIYAH, TA'LIM DAN TA'DIB). *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*. https://doi.org/10.58432/algebra.v2i4.721.